

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan seseorang dapat menurun ketika melakukan perilaku yang tidak sehat seperti perilaku merokok. Dalam satu batang rokok mengandung ribuan campuran zat yang berbahaya bagi kesehatan.<sup>1</sup> Jumlah perokok di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan. Hasil dari *The Tobacco Atlas 3rd edition* Indonesia berada di peringkat ketiga setelah Cina dan India.<sup>2</sup> *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) menyebutkan perokok remaja Indonesia tahun 2013 sebesar 36,3%, tahun 2014 sebesar 46,16%.<sup>3</sup> Jumlah perokok remaja Indonesia pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 29,04% dengan angka kejadian 75,2%.<sup>4</sup>

Saat ini tidak hanya orang dewasa dan remaja yang merokok tetapi juga anak-anak baik anak laki-laki maupun pada anak perempuan. Jumlah perokok juga ikut mengalami perubahan dengan semakin dini usia perokok. Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010, diusia 10-14 tahun (17,5%) dan usia 15-19 tahun (43,3%) sudah mulai merokok.<sup>5</sup> Selanjutnya, tahun 2013 mengatakan bahwa usia termuda perokok yaitu 5-9 tahun (1,6%), usia 8-9 tahun perokok laki-laki sebesar 5,74% dan perokok perempuan sebesar 0,595, usia 12-13 tahun yaitu 12,30% perokok laki-laki dan 0,88% perokok perempuan.<sup>6</sup> Hasil dari *Global School-based Student Health Survey* (GSHS) tahun 2015 menyebutkan bahwa pada perempuan usia kurang dari 13 tahun sebanyak 3,04% mencoba merokok dan laki-laki 32,82%.<sup>7</sup>

Semakin banyak anak yang merokok diusia dini maka semakin banyak kandungan rokok yang ada di dalam tubuh sehingga menyebabkan gangguan kesehatan atau munculnya berbagai macam penyakit akibat rokok. Gangguan kesehatan tidak hanya diderita oleh perokok sendiri tetapi oleh orang-orang yang berada di sekitarnya atau masyarakat.<sup>8</sup>

Hasil studi menyebutkan penyebab anak merokok karena kurangnya perhatian dari orang tua dan kurangnya komunikasi untuk memberikan

penjelasan kepada anak tentang perilaku yang baik dan tidak baik sehingga dapat menyebabkan perilaku merokok pada anak.<sup>9</sup> Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang akibat merokok, pengaruh teman, kemudahan untuk membeli rokok dapat mempengaruhi seorang anak untuk merokok.<sup>10</sup> Didukung dengan penelitian yang dilakukan di Semarang, menunjukkan bahwa anak hanya mengetahui tiga macam kandungan yang ada di dalam rokok yaitu nikotin, tar, dan tembakau. Selain itu, anak tidak mengetahui bahaya dan penyakit akibat rokok serta anak masih berpikir bahwa merokok diperbolehkan ketika dewasa.<sup>11</sup>

Pemikiran anak tentang rokok masih salah dan pada kenyatannya merokok dilakukan oleh anak-anak karena kurangnya informasi tentang rokok. Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan di kota Demak yang menunjukkan bahwa persepsi tentang rokok pada anak sekolah dasar adalah negatif mulai dari bahaya, Kawasan Tanpa Rokok (KTR), tembakau kunyah, iklan rokok hingga mitos tentang rokok.<sup>12</sup> Sedangkan dalam rokok terdapat ribuan zat racun yang berdampak negatif bagi kesehatan. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya pemberian informasi atau pendidikan kesehatan yang tepat tentang rokok untuk anak sekolah dasar agar anak tidak merokok meskipun mendapatkan pengaruh dari lingkungan sekitar yang merokok.

Pendidikan merupakan usaha untuk memberikan pesan kepada masyarakat, kelompok atau individu dan diharapkan dapat berpengaruh terjadi perubahan perilaku.<sup>13</sup> Untuk mencapai hasil yang efektif dari pendidikan diperlukan media pendidikan yang sesuai. Salah satu media pendidikan yang dapat digunakan adalah media permainan karena menyenangkan dan disukai anak, memiliki daya tarik untuk memberikan pendidikan kesehatan serta anak dapat bermain sambil belajar. Selain itu, dengan media ini dapat mengambil keputusan, memecahkan masalah maupun merencanakan sesuatu dengan sendiri.<sup>14</sup>

Studi yang dilakukan menunjukkan bahwa media permainan edukatif ular tangga tentang keamanan makanan jajanan untuk anak sekolah dasar

dapat meningkatkan pengetahuan anak.<sup>15</sup> Selain itu, metode permainan tradisional englek juga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap anak terhadap rokok.<sup>16</sup> Selanjutnya pada penelitian metode untuk pembelajaran matematika siswa sekolah dasar melalui permainan roda keberuntungan ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kabupaten Kampar.<sup>17</sup> Hasil studi yang dilakukan di Semarang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu media roda keberuntungan menumbuhkan semangat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika serta meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>18</sup>

Media permainan roda keberuntungan merupakan salah satu alat bantu visual yang dapat membantu merangsang indra mata sehingga mempermudah anak menerima informasi pendidikan yang diberikan. Selain itu, anak akan berperilaku sesuai dengan apa yang dilihat. Kelebihan dari media permainan roda keberuntungan adalah memberikan pendidikan dengan cara yang menyenangkan, belajar untuk berkompetisi, belajar untuk bekerjasama dalam tim, mampu memecahkan masalah, pemain mampu membuat pilihan dan melihat dampak dari pilihannya tersebut, mempermudah untuk mengerti materi yang diberikan. Sedangkan kelemahannya adalah lebih fokus pada satu informasi saja, dapat memberikan rasa malu bagi yang tidak mengetahui materi yang diberikan, memberikan penekanan ketika berkompetisi, pembelajaran akan terganggu jika pemain sangat antusias.<sup>19</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, akan dilakukan penelitian tentang pengembangan media permainan roda keberuntungan dalam memberikan pendidikan kesehatan untuk anak sekolah dasar tentang bahaya rokok. Alasan memilih media ini adalah membantu memberikan pendidikan kesehatan yang menarik, menyenangkan sehingga anak mudah untuk menangkap informasinya serta mengasah kerjasama dalam kelompok. Hal ini didukung dari penelitian yang dilakukan di Kabupaten Kampar yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat karena penggunaan media roda keberuntungan yang artinya siswa memahami dan mengerti materi yang diberikan.<sup>17</sup>

Peneliti memilih anak Sekolah Dasar usia 9-12 tahun karena anak mulai merokok usia 8-9 tahun dengan perokok laki-laki sebesar 5,74% dan perokok perempuan sebesar 0,595. Kemudian usia 12-13 tahun yaitu 12,30% perokok laki-laki dan 0,88% perokok perempuan dan pada usia ini anak telah memasuki masa sekolah dasar.<sup>6</sup> Selain itu, pada masa ini anak lebih suka bermain sehingga pendidikan kesehatan yang diberikan akan mudah dimengerti dan dipahami oleh anak ketika menyisipkan materi melalui permainan, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, anak mampu mengerti beberapa nama penyakit ataupun anak sudah mengerti beberapa nama kandungan dalam rokok, dan anak sudah mulai mengerti peraturan dalam suatu permainan.

## **B. Perumusan Masalah**

Merokok mulai dilakukan oleh anak-anak yang memasuki masa sekolah dasar. Penyebabnya karena kurangnya informasi kesehatan tentang bahaya rokok sehingga diperlukan pemberian informasi yang menyenangkan agar anak mudah mengerti dan menerima materi yang diberikan serta dapat mencegah anak untuk merokok. Penggunaan media juga berperan penting dalam pemberian informasi. Media permainan roda keberuntungan merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu dalam memberikan informasi bahaya rokok kepada anak usia sekolah dasar karena anak dapat bermain sambil belajar. Berdasarkan pada latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : "Bagaimana pengembangan media permainan roda keberuntungan tentang bahaya merokok untuk anak Sekolah Dasar usia 9-12 tahun?"

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengembangkan media permainan roda keberuntungan tentang bahaya merokok untuk anak Sekolah Dasar usia 9-12 tahun

## 2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kebutuhan anak Sekolah Dasar usia 9-12 tahun tentang bahaya merokok dan media permainan roda keberuntungan
- b. Membuat rancangan dan pengembangan media permainan roda keberuntungan
- c. Menguji media permainan roda keberuntungan kepada ahli media dan ahli materi
- d. Menguji media permainan roda keberuntungan kepada anak sekolah dasar usia 9-12 tahun dan melakukan pemantauan jalannya permainan
- e. Melakukan evaluasi dan revisi dari permainan roda keberuntungan

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana untuk peneliti menerapkan ilmu yang telah didapatkan dan dapat dijadikan sebagai salah satu informasi bagi peneliti berikutnya untuk pengembangan penelitian tentang media promosi kesehatan.

#### b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pendidikan kesehatan dengan media pendidikan yang disenangi oleh anak dan dapat diterapkan untuk memberikan pengetahuan kepada anak tentang bahaya merokok.

#### c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang media pendidikan dalam promosi kesehatan untuk anak.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu media pendidikan kesehatan tingkat Sekolah Dasar tentang bahaya rokok untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku.

2. Manfaat Teoritis dan Metodologis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media yang disukai anak Sekolah Dasar usia 9-12 tahun.

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Daftar publikasi yang menjadi rujukan

No	Peneliti (th)	Judul	Jenis penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
1	Wahyudi H (2014) <sup>20</sup>	Faktor-faktor perilaku merokok pada anak usia sekolah	Deskriptif	Variabel bebas : Pengetahuan, orang tua, teman, kepribadian, iklan Variabel terikat : Perilaku merokok	Faktor yang paling mendominasi adalah faktor teman yang merokok
2	Ali M, Stephani R.H, Egy P.S (2014) <sup>21</sup>	Studi mengenai faktor determinan terhadap intensi merokok pada siswa SDN Kota Bandung		Variabel bebas : Sikap orang tua dan guru, aturan, akses, pengalman, keinginan, pandangan tentang rokok Variabel terikat : Intensi merokok	Faktor akses ke tempat untuk merokok dan membeli rokok sangat berpengaruh dan menjadi faktor dominan terhadap perilaku merokok siswa
3	Trixie S, Nuke K.I (2015) <sup>11</sup>	Tahap analisis untuk pengembangan "ASETARO" komik pendidikan kesehatan untuk anak tentang bahaya merokok	Kualitatif		Komik dijadikan sebagai salah satu media pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok menggunakan pendekatan <i>science fiction</i>
4	Marsetyo D.W (2014) <sup>16</sup>	Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode permainan tradisional engklek terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap merokok siswa di SDN Kuniran 3 Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi	Eksperimen	Variabel bebas : Permainan tradisional engklek Variabel terikat : Pengetahuan dan sikap merokok	Ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode permainan tradisional engklek dengan peningkatan pengetahuan tentang merokok
5	Yunita E.H (2017) <sup>18</sup>	Keefektifan model pembelajaran <i>Numbered</i>	Eksperimen	Variabel bebas : Model NHT dengan	Penggunaan model belajar NHT

		<i>Heads Together</i> (NHT) berbantu media roda keberuntungan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Candi 01 Semarang		media roda keberuntungan Variabel terikat : Hasil belajar matematika	menggunakan media roda keberuntungan dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa
6	Salmawati (2011) <sup>17</sup>	Penerapan model pembelajaran roda keberuntungan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 01 Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	Penelitian tindakan kelas	Variabel bebas : Model roda keberuntungan Variabel terikat : Hasil belajar matematika	Model roda keberuntungan dapat dijadikan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penggunaan media roda keberuntungan untuk menyampaikan materi. Tetapi penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, perbedaannya adalah materi yang diberikan tentang bahaya merokok untuk anak Sekolah Dasar usia 9-12 tahun menggunakan media permainan roda keberuntungan sebagai alat bantu dalam penyampainnya.